

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dasar untuk percaya diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik merupakan satu kemampuan berbicara dan diharapkan muncul pada siswa SMP adalah kemampuan berpidato. Ketika PPL dalam beberapa bulan menemukan beberapa siswa/siswi yang kurang percaya diri pada saat tampil di muka umum. Mengapa kami katakan demikian karena selama proses belajar mengajar pidato persuasif banyak siswa/siswi menghindar untuk berpidato di depan kelas. Dengan alasan malu-malu dan gelisah berbicara di depan kelas.

Padahal, untuk berpidato yang baik siswa harus menguasai kata demi kata, intonasi, tanda baca, dan mimik wajah yang mereka tunjukkan sangat menjiwai sehingga perhatian audiens hanya tertuju kepada pembicara. Sebelum mereka bisa seperti itu mereka juga bermula dari tidak percaya diri tampil di depan umum, pemalu, gugup, jantung berdegup kencang, dan tangan keringat dingin pada saat berpidato. Kebiasaan yang lain misalnya membiasakan tampil di depan cermin dan melihat diri di cermin lalu mulai berpidato dan menganggap dia seperti ada di atas panggung dan mata audiens hanya tertuju padanya. Ada juga orang yang percaya diri pada saat tampil di kamera namun tidak di atas panggung.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs kelas IX dengan materi pidato persuasif banyak siswa/siswi yang belum paham apa itu pidato persuasif dan tujuannya. Sehingga pada saat diberi penjelasan serta diberi contoh akhirnya mereka mengerti dengan topik pembelajaran tersebut. Namun pada saat disuruh tampil membacakan pidato banyak dari mereka yang tidak mau dengan alasan tidak percaya diri atau tidak berani tampil ke depan dan malu dilihat banyak orang. Ada juga yang bisa karena sudah terbiasa dulu mengikuti lomba pada saat di bangku sekolah sebelumnya sehingga terlatih dalam berpidato.

Pidato, menurut KBBI, adalah pengungkapan gagasan melalui kata-kata yang diucapkan kepada sekelompok besar orang atau wacana yang disiapkan untuk berbicara di depan umum.

Secara umum, pidato salah satu wadah penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada para pendengar.

Dalam pendidikan tingkat SMP/MTs pidato adalah salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pidato persuasif. Menurut KBBI, pidato persuasif bersifat memengaruhi sehingga pendengar percaya dengan apa yang kita sampaikan. Menurut Trianto(2018:34) “Pidato persuasif adalah bagian dari eksposisi yaitu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen yang logis, masuk akal, dan dapat dibenarkan”.

Dalam berpidato terdapat tiga struktur yaitu salam pembuka, isi dan penutup pidato. Dalam KBBI, ada empat macam pidato anantara lain pidato pelantikan, pidato negara, pidato radio, dan pidato televisi adalah contoh pidato.

Keterampilan dasar (KD) yang diperlukan untuk menyelesaikan kurikulum adalah keterampilan dasar (KD) 4.3 siswa diharapkan mampu mengetahui, menguraiakan dan menyimpulkan teks pidato persuasif. Diharapkan semua siswa bisa memenuhi KD tersebut. Oleh sebab itu untuk memenuhi KD tersebut siswa/siswi diharapkan bisa belajar dan berlatih berpidato yang baik dan benar.

Banyak dari siswa/siswi kurang memenuhi keterampilan dasar (KD) karena banyak dari mereka yang belum terbiasa berbicara formal di depan umum sehingga menyebabkan mereka kurang pede dan kurang percaya diri saat berbicara di publik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini fokus membahas upaya peningkatan kompetensi berpidato siswa melalui Instagram. Mengingat, pada revolusi industri 4.0 pendidikan tidak dapat dipisahkan lagi dengan namanya teknologi sehingga apapun kita lakukan berhubungan dengan teknologi. Salah satu contoh teknologi adalah media sosial instagram. Di mana peneliti ingin melihat perbedaan siswa/siswi tampil secara langsung dan tampil di camera dan di upload di media sosial instagram.

Instagram merupakan platform jejaring sosial dengan gambar yang menawarkan layanan berbagi foto atau video online. Instagram berasal dari “insta” yang berarti instan/cepat. Instagram juga bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk pendidikan yaitu untuk mencari ilmu karena disana banyak akun yang memposting tentang pendidikan yang sangat berguna untuk para pelajar.

Video pidato yang sudah di upload di instagram bisa menjadi ajang kompetisi untuk kita. Untuk terus belajar sehingga ketika ada orang berkomentar menjatuhkan kita itu bisa menjadi pembelajaran untuk belajar lagi dan lagi karena dengan belajar dengan sungguh-sungguh tidak ada yang sia-sia karena keberhasilan berasal dari kemauan dan usaha. Karena ada yang mengatakan usaha tidak akan mengkhianati hasil. Oleh karena

itu marilah belajar terus menerus dan tidak menyerah dengan kata gagal dan terus mencoba lagi sampai keberhasilan itu kita raih dan kita gapai.

1.1 Identifikasi Masalah

Yang merupakan indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Topik pembelajaran di SMP/MTs kelas IX adalah pidato persuasif.
2. Siswa SMPN 31 Medan *insecure* atau tidak pede tampil di depan kelas .
3. Manfaat instagram dalam dunia pendidikan.

1.2 Batasan Masalah

Yang merupakan batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial instagram sebagai kreativitas konten edukasi. Dengan adanya platform tersebut diharapkan bisa meningkatkan keterampilan berbicara pada saat berpidato di depan umum dan bisa membangkitkan kepercayaan diri seseorang.

1.3 Rumusan Masalah

Yang merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi berpidato persuasif siswa/siswi di SMPN 31 secara langsung?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi berpidato siswa/siswi setelah dilakukan pelatihan berpidato memanfaatkan media sosial?
3. Bagaimana manfaat pelatihan dengan memanfaatkan media sosial dalam pencapaian kompetensi dasar siswa/siswi pada topik berpidato?

1.4 Tujuan Penelitian

Yang merupakan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memadankan keterampilan berpidato persuasif siswa/siswi di SMPN 31 secara langsung.
2. Untuk menilai peningkatan kompetensi berpidato siswa/siswi setelah dilakukan pelatihan berpidato memanfaatkan media sosial.
3. Untuk mengetahui manfaat pelatihan dengan memanfaatkan media sosial dalam pencapaian kompetensi dasar siswa/siswi pada topik berpidato.

1.5 Manfaat Penelitian

Yang merupakan manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Secara Teoretis

Mengetahui bahwa instagram merupakan platform atau wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berpidato di depan umum.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Pendidikan tidak dapat lagi di pisahkan dengan media sosial karena dengan adanya media sosial baik guru dan siswa sama-sama belajar dengan kemajuan teknologi sehingga kita bisa berkembang mengikuti kemajuan dalam dunia pendidikan salah satunya terampil dalam berpidato di depan umum melalui media sosial instagram.

b. Bagi peserta didik

Dengan perkembangan teknologi semua dimudahkan sehingga peserta didik lebih mudah dan lebih gampang untuk mencari sesuatu. Salah satunya adalah media sosial instagram yang bisa digunakan untuk belajar kreatif dan percaya diri untuk tampil di camera dan di upload di istagram sehingga terjalin hubungan dengan audiens melalau kolom komentar.

c. Bagi sekolah

Jika sekolah mengupload siswa/siswinya yang terampil berpidato di depan umum ke media sosial instagram dan dilihat serta dikomentari khalayak ramai nama sekolah bisa harum dan dikenal orang banyak.

d. Bagi penulis

Dalam upaya untuk maju, penelitian ini digunakan sebagai kesempatan belajar yang luar biasa untuk menambah kepercayaan diri seseorang pada saat berpidato di depan umum dan pada saat di depan camera. Kemudian di share ke media sosial instagram dan kita bisa melihat interaksi sosial yang terjadi di kolom komentar.